

Pelatihan Teknologi Informasi sebagai Media Promosi Produk Lokal Desa Sabron Sari untuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa melalui BUMKam

Information Technology Training as a Promotional Media Local Product from Sabron Sari Village for the Economic Development of the Village Community through BUMKam

Indah Sari Zulfiana T ^{1*}

Meity Luisa Halena Lado ²

Mercyana Trianne Zebua ¹

Santje Magdalena Iriyanto ³

¹Department of Architecture, Jayapura University of Science and Technology, Jayapura, Papua, Indonesia

²Jayapura University of Science and Technology Accounting Department, Jayapura, Papua, Indonesia

³Department of Civil Engineering, Jayapura University of Science and Technology, Jayapura, Papua, Indonesia

email: indahsarizulfiana@gmail.com

Kata Kunci

Teknologi Informasi

Media Promosi

Produk Lokal

Keywords:

Information Technology

Promotion Media

Local Product

Received: October 2023

Accepted: November 2023

Published: Februari 2024

Abstrak

Desa Sabron Sari memiliki produk lokal unggulan berupa buah-buahan, dimana sebagian besar masyarakat desa memiliki mata pencaharian sebagai peternak (ayam petelur) dan petani buah (rambutan dan duku) yang dipelihara dan ditanam di halaman rumah masing-masing warga desa. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam mendukung kemajuan ekonomi masyarakat desa dengan penggunaan teknologi informasi dibidang promosi dan pemasaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah 1) mitra memiliki pengetahuan dalam hal pengelolaan/penyimpanan produk lokal yang mudah rusak agar proses pemasaran dapat berlanjut saat panen selesai, 2) mitra memiliki kemampuan untuk menggunakan aplikasi desain grafis sederhana sebagai alat untuk melakukan desain promosi dan 3) mitra memiliki pengetahuan dan kemampuan menjalankan media sosial sebagai media promosi dan pemasaran berbasis online untuk dapat memperluas wilayah pemasaran. Metode yang digunakan adalah ABCD (Assets Based Community Development) dengan pengembangan aset manusia dalam mengelola sumber daya alam berupa buah-buahan melalui sosialisasi dan pelatihan. Hasil kegiatan diperoleh hasil yang menunjukkan masyarakat peserta pelatihan telah 1) memiliki pengetahuan dalam penyimpanan dan pengawetan buah, 2) dapat menggunakan aplikasi desain grafis sederhana dan media sosial untuk tujuan promosi, 3) dapat menjalankan media sosial sebagai media promosi dan pemasaran.

Abstract

Sabron Sari Village has superior local products in the form of fruit, where most of the village people earn their living as breeders (laying hens) and fruit farmers (rambutan and duku), which are maintained and planted in the yards of each villager's house. This potential can be utilized to support the economic progress of village communities by using information technology in promotion and marketing. The objectives of this activity are for partners to know about managing/storing local products that are perishable so that the marketing process can continue when the harvest is finished, partners can use simple graphic design applications as tools for carrying out promotional designs, and partners have the knowledge and ability to run social media as an online-based promotional and marketing medium to be able to expand marketing areas. The method used is ABCD (Assets Based Community Development), which involves the development of human assets in managing natural resources in the form of fruit through socialization and training. As a result of the activity, results showed that the training participants had knowledge in storing and preserving fruit, could use simple graphic design applications and social media for promotional purposes, and could run social media as promotional and marketing media.



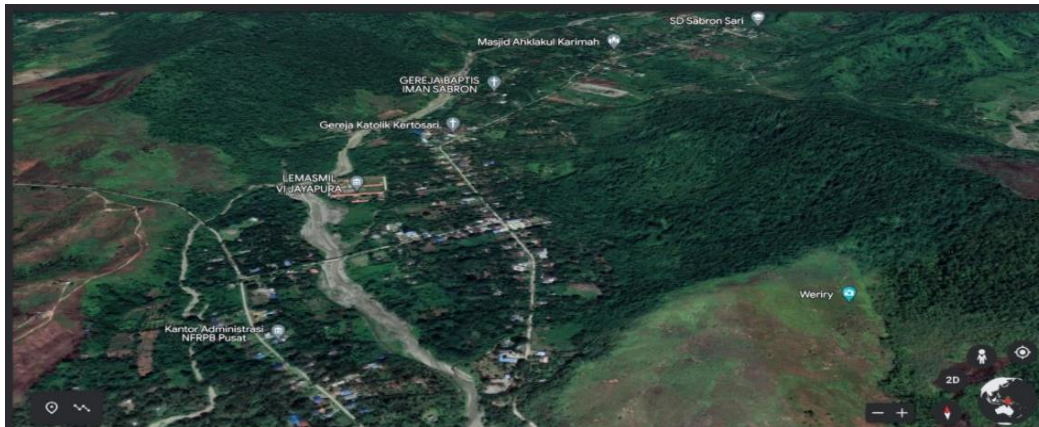
© 2024 Indah Sari Zulfiana T, Meity Luisa Halena Lado, Mercyana Trianne Zebua, Santje Magdalena Iriyanto. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](http://www.umsida.ac.id). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5897>

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus masyarakatnya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada

How to cite: Zulfiana T, I, S., Lado, M, L, H., Zebua, M, T., Iriyanto, S, M. (2024). Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Penghasil Karbohidrat Non Beras dan Gandum sebagai Bahan Dasar Usaha Kuliner untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 237-248. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5897>

di daerah Kabupaten (Irawati, 2021). Desa Sabron Sari, memiliki 3 RW dan 8 RT, 376 KK dengan mata pencaharian warga sebagian besar dari berjualan seperti pinang, aneka jenis kue, nasi kuning dan buah-buahan. Dikenal dengan kampung buah sejak dulu, membuat masyarakat di desa Sabron Sari sebagian besar memiliki kebun buah (rambutan dan duku) pada halaman rumahnya. Agar potensi buah-buahan di desa terus berkelanjutan, oleh masyarakat sering dilakukan peremajaan dengan melakukan penanaman bibit-bibit pohon yang baru agar menghasilkan buah-buahan yang berkualitas dan kuantitas yang baik, dan terus dapat berkembang menghasilkan pohon-pohon buah yang baru. Beberapa buah-buahan lokal yang dikembangkan di desa Sabron Sari yaitu buah rambutan, jeruk, duku, dan pisang. Selain itu, beberapa warga mendapatkan penghasilan melalui ternak ayam dan sapi. Dibawah merupakan gambar lokasi desa Sabron Sari



Gambar 1. Desa Sabron Sari, sumber google earth.

Sejalan dengan hal tersebut, desa Sabron Sari dapat dikatakan memiliki banyak potensi, dimana pengertian potensi desa itu sendiri adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soleh, 2017). Lebih lanjut dijelaskan bahwa potensi dibedakan menjadi dua yaitu potensi fisik (berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa) dan potensi non fisik (berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya) (Soleh, 2017.). Jika dilihat berdasarkan hal tersebut, maka potensi dari desa Sabron Sari dapat digolongkan seperti berikut:

- a. Potensi fisik: lahan yang luas pada setiap rumah warga, dapat dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan buah dan telah dilakukan oleh sebagian besar warga; iklim tropis yang cocok untuk penanaman buah-buahan tropis; mayoritas masyarakat selain bertani, berniaga dan berkebun, juga beternak ayam dan sapi untuk kebutuhan sehari-hari dan dijual; jalan masuk desa yang mudah diakses oleh kendaraan roda dua maupun roda empat; keterampilan masyarakat dalam pembuatan tas noken (produk asli papua yang dibuat dari akar tanaman dan benang wol).
- b. Potensi non fisik: terdapat kelembagaan desa (BPD, RT, RW); telah ada sekolah hingga SMP; adanya lembaga ekonomi (BUMDes) dan pasar desa.

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sendiri merupakan lembaga ekonomi desa yang menaungi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dalam pengelolaan potensi yang bernilai ekonomi di masyarakat. BUMDes kampung Sabron Sari terdiri dari 8 anggota pengurus yang masing-masing berperan sebagai ketua, sekretaris, bendahara dan manajer untuk masing-masing unit usaha yang dinaungi.

Berdasarkan potensi yang ada, desa Sabron Sari digolongkan sebagai desa maju berdasarkan Indeks Desa Membangun tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa. Tetapi, potensi yang ada di desa belum

sepenuhnya dikelola sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan penduduk desa. Hal tersebut dapat dikarenakan:

- a. Aksesibilitas ke desa yang baik tapi belum dilalui oleh kendaraan umum membuat keluar masuk desa harus menggunakan kendaraan pribadi.
- b. Jika hujan, jalan sebelum masuk ke desa, tergenang air (banjir) akibat dari luapan dari aliran sungai banjir.
- c. Pendapatan dari hasil potensi unggulan desa yaitu buah-buahan (rambutan dan duku) merupakan pendapatan tahunan, mengikuti musim panen, biasanya periode panen di bulan November-Februari.
- d. BUMDes sebagai lembaga yang seharusnya dapat dijadikan wadah dalam peningkatan ekonomi melalui potensi buah yang melimpah, justru tidak menaungi itu. Adapun unit usaha yang dinaungi oleh BUMDes adalah unit usaha sewa tenda, unit usaha bri-link, dan unit usaha sewa gedung. Berdasarkan penjelasan dari ketua BUMDes, bahwa pernah manaungi unit usaha buah sejak terbentuknya pada tahun 2019 karna merupakan potensi unggulan, namun karna penghasilan yang didapatkan rendah sehingga pada tahun 2021, usaha buah tidak lagi dijalankan.
- e. Penjualan dari hasil potensi produk desa salah satunya buah-buahan masih berupa buah mentah dan belum adanya inovasi dalam rangka pengembangannya, padahal, telah ada sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh kelompok KKN mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua yaitu pengolahan kulit pisang menjadi selai, buah pisang menjadi keripik, dan daun kelor menjadi teh. Tetapi tidak dikembangkan oleh masyarakat desa. Selain itu, hasil dari potensi desa, lebih banyak dijual ke tengkulak sehingga keuntungan yang diperoleh warga lebih kecil.
- f. Area penjualan sebagian masih disekitar desa, sehingga target pasar sulit untuk terpenuhi.
- g. Sarana pendidikan hanya sampai pada sekolah menengah pertama (SMP), sehingga membutuhkan jarak tempuh yang cukup jauh untuk melanjutkan ke sekolah tingkat berikut.
- h. Lemahnya partisipasi masyarakat jika terdapat pelatihan-pelatihan mengenai peningkatan ekonomi desa melalui potensi produk lokal desa.
- i. Permasalahan-permasalahan yang disebutkan diatas seharusnya dapat diselesaikan agar peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui BUMDes dapat tercapai, serta BUMDes dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan UU Nomor 6 tahun 2014. Salah satu hasil pertanian yang merupakan produk unggulan dan melimpah di desa Sabron sari adalah buah rambutan dan duku.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka solusi yang ditawarkan adalah:

- a. Memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan mengenai cara pengawetan dan pengelolaan buah-buahan hasil panen, agar tetap segar dan berkelanjutan dalam penjualan dan bernilai tinggi serta dapat menjawab permasalahan dalam melimpahnya hasil panen yang tidak diikuti oleh hasil penjualan yang melimpah pula, sehingga produk unggul desa dalam hal ini buah juga dapat menjadi komoditi unggul secara ekonomi. Pengolahan buah dapat mengamankan hasil panen yang melimpah dengan mengolahnya menjadi berbagai macam produk maka daya simpan menjadi lebih lama dan jangkauan pemasaran menjadi lebih luas (Lesbani 2013). Luaran yang ditargetkan, BUMDes dapat menaungi kembali unit usaha buah baik secara produksi, manajemen dan pemasaran. Tujuan pendirian BUMDes yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Gayo *et al.*, 2020).
- b. Memberikan sosialisasi kepada mitra yaitu masyarakat desa secara umum dan petani buah secara khusus yang tergabung melalui BUMDes, tentang pentingnya penggunaan teknologi informasi sebagai media promosi produk lokal desa. Perkembangan terbaru dalam teknologi informasi dianggap telah memberikan dampak besar dalam berbagai bidang dan aspek organisasi baik bidang penjualan, pemasaran, pembelajaran sampai pemerintahan (Rini dan Arini 2019). Teknologi informasi tersebut

dapat berupa media sosial, aplikasi-aplikasi sederhana yang mendukung promosi dan pemasaran yang baik, agar produk lokal desa dapat dikenal oleh masyarakat luar, dimana produk tersebut tidak kalah secara kualitas. Selain itu, keberadaan teknologi informasi mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pelaku pasar secara detail tanpa harus mendatangi langsung lokasi penjualan (Mustofa *et al.*, 2021). Hal ini dapat menjawab salah satu kekurangan dalam pemasaran karena lingkup yang kurang luas dan tidak memanfaatkan media promosi yang ada sebagai bentuk dari kemajuan teknologi informasi. Luaran yang ditargetkan yaitu setiap petani buah harus tergabung dalam grup jual beli *online* baik skala kabupaten Jayapura maupun skala provinsi Papua, serta dapat menggunakan *marketplace* sebagai media promosi dan pemasaran. *Marketplace* memberikan peluang untuk mendistribusikan produk ke seluruh Indonesia bahkan negara lain tanpa perlu membuka toko fisik di lokasi yang berbeda (Saputri *et al.*, 2023).

- c. Memberikan pelatihan teknologi informasi tersebut dengan memilih media yang mudah yaitu *smartphone* atau ponsel diikuti dengan pemilihan aplikasi-aplikasi yang mudah digunakan bahkan pada pemula. Maraknya penggunaan aplikasi desain grafis dan fotografi untuk mendukung promosi yang baik, harus diikuti dengan pengemasan yang baik agar menghasilkan suatu desain promosi yang menarik dan mudah diterima oleh masyarakat luas. Desain yang menarik dan atraktif dapat merupakan nilai tambah dalam hal promosi produk. Dengan penguasaan terhadap salah satu aplikasi desain grafis yang mudah diakses dan digunakan, dapat mendukung dalam pemasaran, karena promosi yang baik dapat meningkatkan hasil penjualan. Luaran yang ditargetkan yaitu telah terinstallnya aplikasi tersebut pada masing-masing *smartphone* peserta pelatihan, hingga dapat menggunakannya dengan baik. Selain itu, telah terinstall salah satu aplikasi fotografi tersebut pada *smartphone* peserta.
- d. Melakukan pendampingan dalam penggunaan media sosial sebagai media promosi dan pemasaran, juga melakukan pendampingan dalam penggunaan aplikasi hingga dapat membuat desain sendiri dengan hasil yang baik pula. Luaran yang ditargetkan, peserta sudah bisa membuat desain sederhana melalui Canva, peserta sudah dapat membuat foto produk yang baik dan siap untuk diposting di media sosial, dan masing-masing peserta telah memposting salah satu hasil produknya di media tersebut, dimana Facebook dan *marketplace* merupakan salah satu media sosial yang mudah digunakan dan telah digunakan oleh sebagian besar masyarakat kampung, khususnya petani buah.

METODE

Adapun metode yang akan digunakan adalah metode ABCD (*Assets Based Community Development*), dimana merupakan konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah (Wulandari 2020). Aset tersebut dapat berupa potensi yang ada dalam diri, seperti kecerdasan, kepedulian dan gotong royong. Adapun potensi lain berasal dari Sumber Daya Alam (SDA) yang menjadi aspek terbesar yang mendukung program pemberdayaan (Yuwana 2022). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa desa Sabron Sari memiliki potensi SDA berupa buah-buahan yang tumbuh hampir disetiap halaman rumah masyarakat. Konsep pengembangan yang ditawarkan dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat desa Sabron Sari adalah sebagai berikut:

1. Di bidang produksi dan manajemen

Memberikan sosialisasi dan pelatihan tata cara penyimpanan dan proses pengawetan buah-buahan yang telah dipanen secara sederhana dengan biaya produksi yang murah tetapi diharapkan dapat memperoleh hasil penjualan yang besar. Hasil panen yang melimpah dapat disimpan, agar tidak mudah busuk, serta dapat memaksimalkan hasil penjualan. Juga diberikan pengetahuan tentang pengemasan buah yang baik dan benar dalam proses penjualan.

2. Dibidang promosi dan pemasaran

- a) Memberikan sosialisasi pentingnya pemanfaatan teknologi informasi yang telah selalu digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti ponsel atau *smartphone*. Selain sebagai alat komunikasi, *smartphone* juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan promosi (Herlina et al., 2020. Semua petani buah telah memiliki *smartphone* dan paket data, bahkan telah memiliki akun media sosial, salah satunya *facebook*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa tidak gagap teknologi 100%. Diperlukan sosialisasi tentang cara-cara berpromosi di internet. Hal ini dapat meningkatkan target penjualan dan pangsa pasar. Berdasarkan wawancara dengan ketua BUMDes, promosi melalui *facebook* telah dilakukan, akan tetapi hanya yang berteman saja yang dapat melihat, sehingga target pembeli hanya berkisar pada masyarakat desa sekitar saja. Menurut Pozzi, dengan kehadiran berbagai toko *online* mampu meningkatkan penjualan yang sebelumnya dibandingkan toko *offline* yang terbatas (Supradaka 2022). Selain itu diberikan pengetahuan mengenai trik pemasaran secara *online*.
- b) Memberikan pengetahuan tentang aplikasi-aplikasi desain grafis sederhana yang mudah digunakan dalam berpromosi di media sosial, seperti Canva, PicsArt, Desygner, dan lain sebagainya. Pilihan *canva* sebagai media desain grafis karna mudah digunakan dan gratis dengan banyaknya pilihan template untuk pembuatan desain seperti logo, poster, media sosial animasi, video, kartu, kolase foto dan flyer (Nurhayaty et al., 2022).
- c) Memberikan pengetahuan tentang fotografi melalui aplikasi fotografi yang tersedia. Salah satu yang mudah digunakan yaitu google foto dan open camera.
- d) Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang tata cara promosi dan pemasaran melalui media sosial di grup jual beli online Facebook dan Marketplace. Selain buah-buahan, produk- produk lainnya juga dapat dijual melalui media tersebut. Untuk memudahkan dalam proses penjualan dan distribusi produk, penjualan secara online akan dilakukan melalui BUMDes, dimana dalam BUMDes tersebut telah ada pengurus yang dapat mengkoordinir hal tersebut. BUMDes merupakan suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan, dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Sri dan Dewi 2014).
- e) Memberikan pelatihan dan pendampingan metode penyimpanan atau pengawetan buah- buahan yang tepat serta proses pengemasan sebelum siap dipasarkan.
- f) Memberikan pelatihan dan pendampingan desain grafis melalui Canva. Pengenalan template desain, cara pemilihan template sesuai tema, dan bagaimana menggunakan template yang sudah disediakan pada aplikasi tersebut.
- g) Melakukan pendampingan promosi di media sosial melalui media sosial BUMDes. Selain itu, membantu BUMDes dalam pembuatan kelompok-kelompok usaha berdasarkan produk lokal dari masyarakat di Desa Sabron sari.
- h) Melakukan pendampingan pembuatan PIRT melalui dinas terkait hingga menjadi produk yang siap dipasarkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, desa Sabron Sari melalui BUMDes ikut berpartisipasi dalam pemberian data-data kelompok usaha atau usaha perseorangan yang dimiliki oleh desa untuk kemudian dijadikan sebagai peserta pelatihan dalam rangka peningkatan hasil usaha untuk meningkatkan pendapatan. Penyediaan tempat pelatihan yang memadai. Di desa Sabron Sari telah terdapat gedung serbaguna yang cukup luas dan dapat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.

Setelah kegiatan telah selesai dilakukan, maka akan dilakukan pendampingan lanjutan, sebagai evaluasi dan keberlanjutan dalam hal peningkatan penjualan melalui promosi dan pemasaran teknologi informasi. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan update informasi mengenai template-template terbaru yang dapat memudahkan dalam pembuatan desain promosi, mendampingi hingga mitra berhasil mendapatkan hasil dari promosi dan pemasaran online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan di desa Sabron Sari, terlebih dahulu dilakukan koordinasi terkait kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan agar tidak bertabrakan dengan kegiatan-kegiatan lain di desa sehingga dapat memaksimalkan jumlah peserta yang hadir. Setelah itu, didapatkan jadwal kegiatan dari hasil diskusi tim dengan mitra dalam hal ini BUMDes. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh tim PKM beserta Ketua dan Sekretaris BUMDes yang bertempat di Kantor Desa Sabron Sari.



Gambar 2. Koodinasi dengan mitra.

1. Kegiatan Pelatihan Canva dan Penggunaan Media Sosial

Kegiatan ini dilaksanakan 2 hari pada tanggal 14 dan 15 September 2023 dengan dihadiri oleh peserta yang terdiri dari aparat desa dan masyarakat desa Sabron Sari pada hari pertama. Kegiatan ini diadakan di Gedung Serbaguna Marwan Hasyim milik Desa Sabron Sari. Adapun pemateri pelatihan adalah Ibu Rostini Anwar, M.I.Kom merupakan salah satu dosen Universitas Cenderawasih yang telah memiliki banyak pengalaman dalam memberikan materi pelatihan terkait teknologi informasi. Materi yang diberikan: a) sosialisasi mengenai pentingnya *branding*, poster, *flyer*, yang dibuat secara menarik dalam memperkenalkan produk lokal di pasaran. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan mengenai trik promosi yang menarik dan mengikuti perkembangan zaman; b) pengenalan aplikasi sederhana dalam hal ini Canva sebagai aplikasi desain grafis yang mudah digunakan bahkan untuk pemula sekalipun. Dipilihnya Canva dengan pertimbangan mudah digunakan dengan berbagai template gratis dengan hasil akhir yang menarik seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya; c) penjelasan penggunaan canva untuk membuat logo, poster *flyer* maupun video promosi dengan menggunakan *smart phone*. Untuk mendukung penggunaan Canva sebagai aplikasi desain grafis, disediakan internet dengan menggunakan

orbit demi kelancaran kegiatan; d) sosialisasi penggunaan media sosial dalam memperkenalkan produk agar memiliki jangkauan penjualan yang lebih luas, dalam hal ini diperkenalkan grup jual beli facebook, marketplace, whatsapp business, instagram. Selain itu diajarkan juga tentang tata cara penggunaan sosial media tersebut agar dapat digunakan sebagai media promosi.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan.



Gambar 4. Sosialisasi oleh pemateri.

Setelah pemateri memberikan penjelasan, dilakukan sesi tanya jawab oleh peserta. Banyaknya pertanyaan yang ditanyakan peserta kegiatan membuktikan antusias peserta terhadap penggunaan aplikasi canva untuk menciptakan promosi yang lebih menarik.



Gambar 5. Sesi tanya jawab peserta.

Pada hari ke 2, dilakukan pelatihan penggunaan canva oleh peserta yang didampingi oleh tim PKM. Antusias peserta terlihat dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan peserta masih berada di tempat

pelatihan. Saat pelatihan berlangsung, peserta ditugaskan untuk membuat logo, poster, *flyer* dan video promosi yang siap di upload ke media sosial sebagai awal dari promosi. Dari kegiatan ini, didapatkan produk-produk masyarakat yang dapat dijadikan potensi produk lokal jika tidak sedang dalam musim buah di Desa Sabron Sari. Adapun produk tersebut seperti kerajinan noken, sayuran hidroponik, aneka makanan kering dan basah dan lain sebagainya. Dengan demikian, pelatihan desain grafis ini tidak hanya dapat digunakan dalam peningkatan penjualan buah dalam hal ini rambutan, tetapi juga dapat digunakan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui penjualan secara *online*.



Gambar 6. Pelatihan hari ke 2.

Pada kegiatan ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setiap 1 kelompok akan didampingi oleh 1 tim PKM termasuk dosen dan mahasiswa, lalu ketua tim PKM akan mengawasi perkembangan desain dari setiap peserta pada masing-masing kelompok.



Gambar 7. Peserta pelatihan berlatih membuat desain promosi dengan canva.

Setelah itu, hasil desain dari tiap peserta diperlihatkan dan akan dikumpulkan ke BUMDes untuk nantinya akan dijadikan desain promosi melalui media sosial BUMDes.



Gambar 8. Peserta membuat desain grafis dari canva.

2. Kegiatan Pengawetan, Pengemasan dan Strategi Marketing

Pada bulan berikutnya, tepatnya pada tanggal 3 dan 4 Oktober dilakukan pelatihan mengenai pengawetan dan pengemasan buah khususnya buah rambutan. Dikarenakan pada saat hari pelatihan belum adanya buah rambutan yang berbuah disetiap pohon-pohon rambutan yang ada di Desa Sabron Sari, begitu pula di sekitaran Kota dan Kabupaten Jayapura, maka tim menggunakan buah rambutan yang didatangkan dari Kota Jakarta dimana sudah terdapat buah rambutan di Kota tersebut. Dikarenakan kendala yang diperoleh pada saat pengiriman buah rambutan, maka buah rambutan sebagai bahan utama pelatihan berjumlah sedikit, sehingga digunakan juga buah lain hasil desa Sabron Sari yang telah ada pada hari tersebut seperti salak, jambu air dan kelengkeng. Pelatihan pengawetan dan pengemasan dilaksanakan pada tempat yang sama dengan pelatihan sebelumnya yaitu di Gedung Serbaguna marwan Hasyim. Pemateri dalam pelatihan ini adalah Bapak M. Adrian Tekege, merupakan pegiat UMKM yang telah berpengalaman dalam bidang pengawetan makanan seperti buah, sayur, ikan, dan telah banyak memberikan pelatihan di desa-desa terkait hasil potensi di desa tersebut.



Gambar 9. Peserta membuat desain grafis dari canva.

Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan pengawetan dan pengemasan oleh pemateri: a) sosialisasi mengenai manfaat buah-buahan khususnya buah rambutan yang menjadi potensi unggulan desa Sabron Sari; b) sosialisasi pengawetan buah khususnya buah rambutan sebagai solusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat, dimana hampir setiap teras rumah masyarakat Sabron Sari terdapat pohon buah rambutan yang selama ini penjualan lebih banyak dilakukan pada tengkulak sehingga keuntungan yang didapatkan tidak maksimal; c) diberikan tata cara penyimpanan buah rambutan setelah panen agar buah yang dijual masih segar hingga ke tangan pembeli; d) pengawetan buah melalui pembotolan dan diajarkan pula bagaimana membuat selai dari buah rambutan.

Dalam pelatihan pengawetan buah, tim PKM dan BUMDes menyiapkan alat dan bahan pelatihan berupa buah rambutan dan buah salak yang telah dikupas, dikeluarkan dari bijinya serta dibersihkan, jar kaca, kompor minyak tanah, panci, wajan, sarung tangan pelastik dan masker. Setiap peserta diwajibkan menggunakan sarung tangan pelastik dan masker saat pelatihan berlangsung untuk menjaga agar produk tetap higienis.



Gambar 10. Pelatihan pembotolan buah.



Gambar 11. Proses pembotolan buah.

Setelah membuat pembotolan rambutan, selanjutnya dilakukan pembuatan selai rambutan sebagai alternatif produk yang berasal dari buah rambutan. Prosesnya menghabiskan waktu kurang lebih 1 jam dari mulai awal pencampuran bahan hingga dimasukkan ke dalam jar kaca.



Gambar 12. Pembuatan selai rambutan.

Pada hari ke dua, dilakukan pelatihan pengemasan dan diberikan pemahaman mengenai marketing oleh pemateri. Diperkenalkan dan diajarkan tata cara pengemasan dengan menggunakan alat vacum sealer. Vacum sealer digunakan untuk membuat kemasan buah frozen, tujuannya agar buah dapat diawetkan sehingga masa penjualan lebih lama dan dapat dikirimkan ke luar Kabupaten Jayapura. Prinsip dari pengemasan menggunakan vacum adalah menghilangkan udara dan oksigen yang terdapat di dalam kemasan makanan yang dapat menyebabkan makanan menjadi cepat mengalami kebusukan (Hanifah dan Herawati, 2018).



Gambar 13. Hasil pengemasan.

KESIMPULAN

Desa Sabron Sari memiliki banyak potensi produk lokal khususnya buah-buahan. Salah satu produk unggul yang berasal dari buah, yaitu buah rambutan, dibuktikan dengan hampir setiap rumah masyarakat desa, memiliki pohon rambutan. Permasalahan yang terjadi, produk yang melimpah tidak diikuti oleh hasil penjualan yang maksimal. Badan Usaha Milik Desa yang seharusnya dapat mawadahi pengelolaan usaha buah rambutan, justru tidak dilakukan karena kurangnya pengetahuan mengenai promosi dan pemasaran. Selain buah, telah terdapat beberapa usaha dari masyarakat desa yang belum berkembang. Tujuan dari kegiatan PKM yang dilakukan, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan penggunaan teknologi informasi untuk mengembangkan usaha-usaha yang ada melalui pelatihan desain grafis, media sosial serta pengawetan dan pengemasan buah khususnya buah rambutan, sehingga potensi yang ada dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta BUMDes dapat menjalankan fungsinya sebagai wadah dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Sains dan Teknologi Jayapura yang telah memberikan arahan-arahan selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- Gayo, Syamsul Bahri, Erlina, & Rujiman. 2020. Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan. *MKG* **21**(2):202-9.
- Hanifah, IL dan Herawati MM. 2018. "Peluang dan Tantangan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Era Global dan Digital. Prosiding Konser karya Ilmiah Tingkat Nasional.
- Herlina, Vivi, & Zamidra Zam. 2022. Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sarana Promosi Batik Incung, Jambi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. **5**(2):123-130.
- Irawati E. 2021. Peningkatan Kapasitas Desa Berdasarkan Pada Undang-Undang 2014. *Jurnal Inovasi Penelitian*. **2**(2):635-42. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i2.719>
- Lesbani, Aldes. 2013. Penyuluhan Pengolahan Beberapa Jenis Buah Menjadi Jelly Dan Sirup Di Desa Karya Jaya. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya* **1**(1):16-20. <https://doi.org/10.37061/jps.v1i1.1544>